

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbedaan status hemodinamik sebelum dan sesudah tindakan intubasi pada pasien bedah saraf di RSUD Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas adalah laki-laki dewasa dengan kategori ASA III dan memiliki IMT normal.
2. Perubahan hemodinamik yang terjadi selama dan setelah intubasi *endotracheal tube* mencakup peningkatan denyut jantung, tekanan darah, serta sedikit penurunan saturasi oksigen yang disebabkan oleh respons simpatis terhadap stres mekanis dan nyeri yang ditimbulkan oleh tindakan intubasi serta gangguan sementara pada ventilasi selama prosedur intubasi.
3. Perbedaan yang signifikan pada status hemodinamik terutama pada peningkatan denyut jantung (nadi), tekanan darah, serta penurunan saturasi oksigen setelah dilakukan tindakan intubasi *endotracheal tube*. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang ada mengenai respons fisiologis tubuh terhadap stres dan prosedur invasif.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan panduan bagi pihak rumah sakit dalam melakukan intubasi dan penentuan kedalaman *endotracheal tube* pada pasien yang dilakukan *general* anestesi.

### 2. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah daftar referensi pustaka ilmu pengetahuan tentang anestesi dalam mengetahui perbedaan status hemodinamik sebelum dan sesudah pemasangan *endotracheal tube* pada pasien bedah saraf di RSUD Kota Bandung.

### 3. Bagi Penata Anestesi

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam mempelajari lebih mendalam mengenai perbedaan status hemodinamik sebelum dan sesudah pemasangan *endotracheal tube* pada pasien bedah saraf sehingga dapat meningkatkan pelayanan asuhan kepenataan anestesi dan *skill* penata anestesi dalam melakukan intubasi, serta meminimalkan kegagalan intubasi.